

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sastra merupakan karya dan kegiatan seni yang berhubungan dengan ekspresi serta penciptaan (Sumardjo dan Saini, 2014, hlm. 3). Proses penciptaan karya sastra mempunyai beberapa unsur batasan di dalamnya. Sumardjo dan Saini (2014, hlm. 3) mengemukakan bahwa batasan sastra meliputi, 1) perasaan, ide-ide, pikiran, pengalaman, keyakinan, kepercayaan, dan semangat, 2) ekspresi dan ungkapan, 3) bentuk, dalam hal ini karya sastra bisa diekspresikan dalam berbagai bentuk saat penyampaian kepada orang lain, 4) bahasa.

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa sastra berkaitan dengan ekspresi dan penciptaan. Oleh karena itu, penciptaan sebuah karya sastra mempunyai fungsi bagi penikmat karya sastra tersebut. Karya sastra bisa berfungsi untuk hiburan atau kesenangan maupun pendidikan, pengajaran atau didaktis. Fungsi didaktis dalam suatu karya sastra bisa ditemukan dalam keterangan sejarah maupun nilai moral yang terkandung di dalam sebuah karya sastra (Wellek dan Warren diterjemahkan dalam Budianta, 2014, hlm. 24-25).

Pada bahasa Indonesia istilah sastra berasal dari bahasa Sansekerta. Teeuw (2013, hlm. 20) memaparkan bahwa Sastra berasal dari akar kata *-hs* yang berarti mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi dan kata *-tra* yang berarti alat atau sarana. Berdasarkan dua gabungan kata tersebut maka *sastra* bisa diartikan sebagai alat atau sarana untuk mengajar, memberi petunjuk, instruksi, atau mengarahkan.

Berdasarkan bentuknya salah satu jenis sastra yaitu prosa fiksi. Prosa fiksi memiliki beberapa istilah lainnya seperti prosa cerita, narasi, prosa narasi, dan cerita berplot. Prosa fiksi merupakan kisah atau cerita yang dimiliki pelaku tertentu dengan peran, latar, dan rangkaian cerita yang didasarkan pada imajinasi pengarang untuk menjadi sebuah cerita (Aminuddin, 2014, hlm. 66). Prosa fiksi itu sendiri berdasarkan jenisnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu prosa lama dan prosa baru. Karya sastra yang termasuk ke dalam prosa lama yaitu dongeng, hikayat, kisah,

sejarah, serta cerita berbingkai dan karya sastra dalam prosa baru seperti novel, novellet, roman, dan cerpen. (Widayati. S, 2020, hlm. 90-94).

Berdasarkan contoh karya sastra dari prosa lama dan prosa baru yang sangat populer di masyarakat salah satunya yaitu novel. Eksistensi novel pada masyarakat Indonesia semakin hari semakin meningkat terutama di kalangan para remaja. Melalui kegiatan membaca novel, para pembaca bisa mendapatkan pesan yang disampaikan pengarang melalui karya novel tersebut. Aryani, Nursalim, dan Mubarok (2021, hlm. 69) mengemukakan bahwa terdapat perubahan pemikiran pada masyarakat akibat dari masuknya pesan pengarang yang tersampaikan dalam novel, seperti pada tahun 2004 para remaja mulai termotivasi untuk menggunakan hijab setelah mereka membaca serta memahami makna dari novel *Ayat-ayat Cinta* karya Habiburrahman El-Syirazi. Selain itu, pada tahun 2009 mendaki sudah menjadi hobi dari banyak remaja setelah membaca dan memahami makna novel *5 cm* karya Doni Dirgantoro.

Berdasarkan fenomena di atas, maka sangat penting untuk dapat mengungkap makna maupun nilai-nilai yang terkandung dalam sebuah novel. Karya novel di Indonesia sendiri diklasifikasikan menjadi dua yaitu novel populer dan novel serius. Nurgiyantoro (2015, hlm. 19-28) mengemukakan bahwa novel populer merupakan novel yang populer pada masanya dengan permasalahan yang diangkat ke dalam cerita tidak terlalu intens agar tidak memberatkan pembacanya. Sedangkan, novel serius merupakan novel yang membutuhkan konsentrasi tinggi dalam memahami isi cerita karena permasalahan yang diangkat dalam cerita novel disorot serta diungkap ke inti kehidupan secara umum.

Perbedaan novel populer dan novel serius di atas memperlihatkan bahwa untuk memahami isi, makna, dan pesan yang ada dalam novel serius lebih sulit dibandingkan dengan novel populer. Hal tersebut tidak terlepas dari isi novel serius yang tidak hanya sekedar hiburan untuk pembacanya. Hendrawanto (2017, hlm. 47) mengemukakan bahwa novel serius lebih mempresentasikan kehidupan manusia karena memang tujuan dari novel ini yaitu bisa membuat pembaca menjadi manusia seutuhnya dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu, pembelajaran sastra di sekolah harus melibatkan novel serius untuk diajarkan kepada peserta didik agar

mereka bisa memahami dan mendapatkan pesan dan nilai yang terungkap dalam novel serius.

Salah satu sastrawan di Indonesia yang karya-karyanya termasuk ke dalam novel serius yaitu Ahmad Tohari. Novel karya Ahmad Tohari dapat dikatakan sebagai novel serius karena mayoritas karya novelnya mempresentasikan kehidupan manusia, sehingga dibutuhkan pemahaman lebih untuk mengetahui makna sesungguhnya dalam novel tersebut. Novel-novel karya Ahmad Tohari mayoritas mengangkat kehidupan masyarakat kelas bawah dan tidak sedikit pula dari karyanya yang mengandung unsur-unsur politik di dalamnya seperti yang dikemukakan Alfian (2019, hlm. 2) bahwa selain bercerita tentang kearifan lokal dan kebudayaan, novel *Ronggeng Dukuh Paruk* mengandung narasi-narasi politik yang dikemas dengan hal kemanusiaan.

Salah satu karya terbaik dari Ahmad Tohari yang pantas untuk diulas lebih dalam yaitu novel *Ronggeng Dukuh Paruk*. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan novel trilogi yang terdiri dari *Catatan Buat Emak*, *Lintang Kemukus Dini Hari*, dan *Jantera Bianglala*. Novel ini diterbitkan pertama kali oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2003 dengan total 408 halaman. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* menceritakan tentang kisah pedukuhan terpencil bernama Dukuh Paruk. Bagi masyarakat Dukuh Paruk yang mengalami krisis kebodohan dan kemiskinan, ronggeng merupakan identitas atau perlambang mereka. Tanpa ronggeng Dukuh Paruk akan kehilangan jati dirinya. Penobatan kembali seorang perempuan bernama Srintil menjadi ronggeng merupakan semangat kehidupan baru Dukuh Paruk setelah bertahun-tahun tanpa adanya ronggeng di tengah kehidupan mereka. Seiring berjalannya waktu menjadi seorang ronggeng justru mendatangkan malapetaka bagi diri Srintil sendiri.

Kisah menarik dalam novel ini bahkan menjadi latar belakang terjadinya visualisasi dari novel ke dalam sebuah film. Film pertama dengan judul “*Darah dan Mahkota Ronggeng*” dan film kedua berjudul “*Sang Penari*”. Visualisasi ini mendapatkan antusiasme yang besar dari masyarakat (Hamidah, Isro, Kadafi, Rakhmadani, dan Aliyah, 2021, hlm. 339).

Selain itu, hal yang menarik lainnya dalam novel ini yaitu adanya representasi kehidupan masyarakat kelas bawah atau di Jawa sering disebut sebagai “Wong Cilik”. Hal ini seperti yang dikemukakan Alfian (2019, hlm. 2) bahwa novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan cerita yang berasal dari kisah kehidupan “Wong Cilik” di mana Ahmad Tohari tetap menghubungkannya dengan mode kekuasaan maupun struktur masyarakat.

Kehidupan masyarakat kelas bawah atau “Wong Cilik” yang diangkat dalam novel ini berkaitan dengan Ahmad Tohari sang penulis novel. Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* sejatinya merupakan kisah penggambaran suatu masyarakat khususnya masyarakat Jawa dengan segala bentuk penggambaran keadaan masyarakatnya. Dapat disimpulkan bahwa novel ini merupakan rekaan atau cerminan dari Ahmad Tohari dengan dunianya. Muarifin dan Waryanti (2021, hlm. 35) juga mengemukakan bahwa Novel *Ronggeng Dukuh Paruk* merupakan manifestasi dunia rekaan Ahmad Tohari. Hal ini diangkat dari kenyataan sosial yang menggambarkan kondisi serta perilaku atau sikap hidup suatu masyarakat di wilayah, etnis, atau kebudayaan tertentu. Masyarakat yang dimaksud yaitu masyarakat suku Jawa, khususnya masyarakat Banyumas, Jawa Tengah. Peristiwa yang diceritakan merupakan kisah nyata pada kurun waktu tertentu di daerah tersebut.

Berdasarkan pemaparan di atas, isi dan makna sesungguhnya dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* harus terungkap sepenuhnya kepada pembaca. Hal ini dilakukan agar pembaca tidak menyimpulkan bahwa novel ini hanya menceritakan peliknya kisah cinta Srintil dan Rasmus sebagai tokoh utama. Akan tetapi, terdapat hal lain yang sesungguhnya ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca yaitu bagaimana gambaran masyarakat terutama masyarakat Jawa pada kurun waktu tertentu yang diaktualisasikan dalam novel. Hal tersebut seperti yang dikemukakan oleh Dewi (2019, hlm. 100) bahwa sastrawan bisa merepresentasikan kondisi sosial dan budaya suatu masyarakat dengan mengangkat kondisi nyata masyarakat tersebut.

Selanjutnya, untuk mendapatkan pemahaman isi dan makna sesungguhnya yang disampaikan pengarang dalam novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini bisa dikaji

melalui kajian sosiologi sastra. Melalui kajian sosiologi sastra ini bisa terungkap bagaimana gambaran kehidupan suatu masyarakat yang diaktualisasikan dalam novel. Hal ini dilakukan karena dalam sosiologi sastra mempertimbangkan bahwa sebuah karya sastra berhubungan dengan masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Ratna (2009, hlm. 2) bahwa sosiologi sastra merupakan pemahaman suatu karya sastra dan hubungannya dengan masyarakat yang melatarbelakanginya.

Hasil dari kajian sosiologi sastra terhadap novel *Ronggeng Dukuh Paruk* ini bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran bagi peserta didik di sekolah. Hal ini dilakukan mengingat pembahasan sebelumnya mengenai pentingnya penggunaan novel kategori serius dalam pembelajaran sastra. Penggambaran kehidupan masyarakat sesungguhnya yang diaktualisasi dalam novel berdasarkan hasil kajian sosiologi sastra bisa dimanfaatkan sebagai rancangan alternatif bahan ajar bagi siswa. Melalui bahan ajar tersebut siswa dilatih untuk berpikir kritis (*critical thinking*) dengan mampu untuk menilai dan mengkritisi penggambaran masyarakat dalam novel hasil kajian sosiologi sastra ini. Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa harus dilakukan karena melalui berpikir kritis siswa mampu mengembangkan pola penalaran yang kohesi serta logis, memahami sebuah asumsi, formulasi masalah, melakukan deduksi dan induksi, dan hingga pada akhirnya mampu untuk mengambil keputusan yang tepat (Liliasari dalam Nuraida, 2019, hlm. 52).

Berdasarkan semua pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa nantinya hasil kajian yang diperoleh dari novel *Ronggeng Dukuh Paruk* bisa dimanfaatkan sebagai rancangan alternatif bahan ajar materi novel siswa Fase F di kelas 12. Bahan ajar ini dirancang untuk elemen capaian pembelajaran membaca dan memirsa bagi siswa dengan domain mapel membaca. Tujuan pembelajaran dalam rancangan bahan ajar ini yaitu 12.5 peserta didik menilai dan mengkritisi unsur intrinsik (karakterisasi, alur cerita, latar) serta otentisitas penggambaran masyarakat pada teks novel.

Penelitian yang akan dilakukan ini menggunakan novel *Ronggeng Dukuh Paruk* yang merupakan salah satu novel karya sastrawan kenamaan Indonesia yaitu Ahmad Tohari. Oleh karena itu, beberapa peneliti lain telah mengkaji novel ini dari

berbagai ilmu kajian. Akan tetapi, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian lainnya yang relevan sebagai bukti orisinalitas penelitian ini. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian relevan lainnya seperti penelitian pertama oleh Triwulan, Prasetyo, Winarish (2022) dengan judul “Kajian Sosiologi Sastra dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”. Penelitian ini membahas mengenai kajian sosiologi sastra dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk pada aspek lingkungan, unsur budaya, konflik pada percintaan kedua tokoh utama, dan politik. Hal tersebut berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan karena penelitian ini mengkaji sosiologi sastra dalam novel melalui sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian masyarakat yang ada dalam cerita. Selain itu, penelitian ini akan dimanfaatkan sebagai rancangan alternatif bahan ajar materi novel siswa kelas XII berlandaskan kurikulum merdeka.

Penelitian relevan kedua yaitu penelitian Muarifin dan Waryanti (2021) berjudul “Representasi Budaya Jawa Dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”. Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu keduanya sama-sama menggunakan teori sosiologi sastra sebagai landasannya. Akan tetapi, hasil penelitian tersebut berbeda dengan hasil penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti karena penelitian tersebut lebih membahas kedalam representasi nilai budaya Jawa meliputi nilai religius, nilai toleransi, dan nilai akomodatif yang ada dalam novel.

Penelitian relevan ketiga yaitu penelitian Rumadi (2020) berjudul “Representasi Mitologis Budaya dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari”. Penelitian ini lebih membahas mengenai unsur-unsur mitos budaya yang ada dalam novel Ronggeng Dukuh Paruk.. Hal tersebut berbeda dengan pembahasan yang akan dilakukan dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana struktur novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari?

- 2) Bagaimana hasil kajian sosiologi sastra terhadap novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari.
 - a) Bagaimana sistem bahasa masyarakat yang digambarkan dalam novel?
 - b) Bagaimana sistem pengetahuan masyarakat yang digambarkan dalam novel?
 - c) Bagaimana sistem sosial masyarakat yang digambarkan dalam novel?
 - d) Bagaimana sistem peralatan hidup dan teknologi masyarakat yang digambarkan dalam novel?
 - e) Bagaimana sistem mata pencaharian hidup masyarakat yang digambarkan dalam novel?
 - f) Bagaimana sistem religi masyarakat yang digambarkan dalam novel?
 - g) Bagaimana kesenian masyarakat yang digambarkan dalam novel?
- 3) Bagaimana pemanfaatan kajian sosiologi sastra novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari sebagai rancangan alternatif bahan ajar materi novel di SMA?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, tujuan dalam penelitian ini yaitu:

- 1) memperoleh struktur novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari
- 2) memperoleh hasil kajian sosiologi sastra terhadap novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari
 - a) memperoleh sistem bahasa masyarakat yang digambarkan dalam novel
 - b) memperoleh sistem pengetahuan masyarakat yang digambarkan dalam novel
 - c) memperoleh sistem sosial masyarakat yang digambarkan dalam novel
 - d) memperoleh sistem peralatan hidup dan teknologi masyarakat yang digambarkan dalam novel
 - e) memperoleh sistem mata pencaharian hidup masyarakat yang digambarkan dalam novel
 - f) memperoleh sistem religi masyarakat yang digambarkan dalam novel
 - g) memperoleh kesenian masyarakat yang digambarkan dalam novel

- 3) memperoleh pemanfaatan kajian sosiologi sastra novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari sebagai rancangan alternatif bahan ajar materi novel di SMA.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, manfaat dalam penelitian ini yaitu:

- 1) menghasilkan formulasi tentang sosiologi sastra novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari meliputi sistem bahasa, sistem pengetahuan, sistem sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian hidup, sistem religi, dan kesenian masyarakat yang ada dalam cerita novel
- 2) memberikan wawasan terkait makna serta pesan sesungguhnya yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca novel melalui hasil kajian sosiologi sastra terhadap novel Ronggeng Dukuh Paruk karya Ahmad Tohari ini
- 3) menghasilkan rancangan alternatif bahan ajar berupa modul ajar bagi siswa kelas XII di SMA untuk materi novel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berlandaskan kurikulum merdeka. Bahan ajar tersebut bisa digunakan sebagai penunjang serta peningkatan proses pembelajaran bagi guru dan siswa
- 4) meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penggunaan rancangan alternatif bahan ajar yang dibuat di dalamnya memuat tujuan pembelajaran untuk siswa dapat menilai dan mengkritisi bahan bacaan yang tersedia

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Penulisan skripsi berpedoman pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021. Penggunaan pedoman sistematika skripsi diperlukan agar penelitian yang dilakukan bisa terarah serta terstruktur dengan baik. Struktur organisasi penelitian yang digunakan peneliti sebagai berikut.

1) BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini terdiri atas latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bagian ini berisikan penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lainnya yang relevan dengan bidang yang diteliti serta konsep dan teori bidang yang dikaji dalam penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini terdiri atas metode penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

4) BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data serta pembahasan temuan penelitian untuk dapat menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

5) BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bagian ini berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian serta hal-hal penting yang bisa dimanfaatkan dari hasil penelitian.

6) DAFTAR PUSTAKA

Pada bagian ini berisi semua daftar dari sumber rujukan yang digunakan dalam penelitian ini.